

Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Terminal Berlian PT. BJTI PORT, Surabaya)

Analysis of the Application of Occupational Safety and Health on Worker Productivity in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study: Berlian Terminal PT. BJTI PORT, Surabaya)

R. Endro Wibisono^{a,1*}, Dwi Kasiyanti Sulistiyani^{a,2}, Anita Susanti^{a,3}, Ari Widayanti^{a,4}, Kencana Verawati^{b,5}

^aD4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^bD3 Transportasi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

^{1*} endrowibisono@unesa.ac.id, ² dwi.18004@mhs.unesa.ac.id, ³ anitasusanti@unesa.ac.id, ⁴ ariwidayanti@unesa.ac.id,

⁵ kencanaverawati@unj.ac.id

*corresponding e-mail: endrowibisono@unesa.ac.id

ABSTRACT

The pandemic has had a major impact on economic stability in Indonesia. In addition, the pandemic has also weakened various sectors. The application of good Occupational Safety and Health (OSH) at this time is very necessary to protect human resources as workers in a business sector, one of which is the port service sector of PT. BJTI PORT which plays a role in the process of distributing goods. The purpose of this study is to analyze the implementation of the OSH program and productivity. The method in this study uses a questionnaire and descriptive analysis and Spearman Rank correlation analysis. The results of the study obtained a positive correlation value of 0.787 which means a very strong, unidirectional, significant correlation between the application of OSH to worker productivity.

Keywords : Occupational Health and Safety, Productivity, Pandemic, Covid -19

ABSTRAK

Adanya pandemi telah berdampak besar terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Selain itu, pandemi juga melemahkan berbagai sektor. Penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) yang baik pada saat ini sangat diperlukan untuk melindungi sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam sebuah sektor usaha, salah satunya yaitu sektor jasa kepelabuhanan PT.BJTI PORT yang mana berperan dalam proses pendistribusian barang. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan program K3 dan produktivitas. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian diperoleh nilai korelasi positif sebesar 0,787 yang memiliki arti korelasi sangat kuat, searah, signifikan antara penerapan K3 terhadap produktivitas pekerja.

Kata kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Produktivitas, Pandemi, Covid -19

A. Pendahuluan

Judul Artikel:

Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja di Era Pandemi Covid-19...

Adanya pandemi telah berdampak besar terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Selain itu, pandemi juga melemahkan berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor jasa kepelabuhanan yang memiliki peran dalam proses pendistribusian barang pada PT. BJTI PORT. Adanya perintah untuk selalu melakukan jaga jarak dan tidak memperbolehkan melakukan perkumpulan membuat para pekerja harus menerapkan berbagai kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar pelaksanaan pendistribusian barang tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang tidak terencana, tidak terkontrol dan sesuatu hal yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektivitas kerja seseorang. Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang tidak terencana, tidak terkontrol dan sesuatu hal yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektivitas kerja seseorang (Verawati & Falah, 2021).

Adanya analisis mengenai Penerapan K3 menjadi penting dilakukan agar memudahkan perusahaan dan juga pekerja untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 pada lingkungan kerja pada saat ini. Sebab, penerapan K3 yang baik memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha dan perlindungan pekerja dalam mencegah dan

menanggulangi adanya penularan pada lingkungan kerja sehingga pekerja dapat dengan tenang melakukan pekerjaannya tanpa takut terhadap keselamatannya.

Setiap tempat kerja memiliki potensi dan risiko bahaya bagi tenaga kerjanya, salah satunya adalah badan usaha penyelenggara jasa pelabuhan PT. BJTI PORT. Adanya keselamatan dan kesehatan kerja menjadi penting karena berkaitan dengan produktivitas pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik ketersediaan fasilitas yang mendukung keselamatan dan kesehatan pekerja maka semakin baik pula produktivitas yang dihasilkan pekerja.

Melihat begitu pentingnya K3 dalam memerangi adanya pandemi virus korona (Covid-19) pada lingkungan kerja dan dapat berpotensi menurunkan produktivitas pekerja pada PT. BJTI PORT, maka penting untuk dilakukannya studi kasus dengan judul “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Terminal Berlian PT. BJTI PORT, Surabaya)”

Rumusan masalah yang akan dikaji dari studi kasus ini yaitu mengetahui Penerapan serta Pengaruh Kesehatan dan

Keselamatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Pekerja Pada Masa Pandemi COVID-19 di Terminal Berlian PT. BJTI PORT sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil tindakan dan kebijakan dalam bidang K3 agar memudahkan perusahaan mengetahui bagaimana penerapan K3 pada masa pandemi di Kantor Operasional PT.BJTI PORT dan juga dapat meningkatkan produktivitas pekerja Terminal Berlian PT BJTI PORT pada masa mendatang.

Batasan masalah pada penelitian ini meliputi lokasi studi/wilayah pengambilan data dilakukan di PT BJTI bagian Operasional Terminal Berlian

Studi hanya mengamati Pengaruh Penerapan program K3 Terhadap Produktivitas Pekerja Pada Masa Pandemi COVID- 19 yang berada di dalam lingkup Terminal Berlian PT BJTI Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Responden adalah pekerja yang berada di PT.BJTI bagian Operasional Terminal Berlian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan program Keselamatan..dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai sarana pencegahan dan mitigasi COVID-19 pada lokasi kerja, mengetahui produktivitas pekerja pada Kantor

Operasional Terminal Berlian PT. BJTI PORT pada masa pandemi, mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap peningkatan produktivitas pekerja pada Kantor Operasional Terminal Berlian PT BJTI PORT.

Manfaat Penelitian dapat memberikan deskripsi mengenai penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Terminal Berlian PT BJTI di masa pandemi COVID- 19, dapat dijadikan sebagai acuan untuk penilaian baik atau tidaknya penerapan program K3 di Terminal Berlian PT BJTI pada masa pandemi COVID-19, diharapkan dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh penerapan program K3 terhadap produktivitas pekerja pada Kantor Operasional Terminal Berlian PT BJTI PORT.

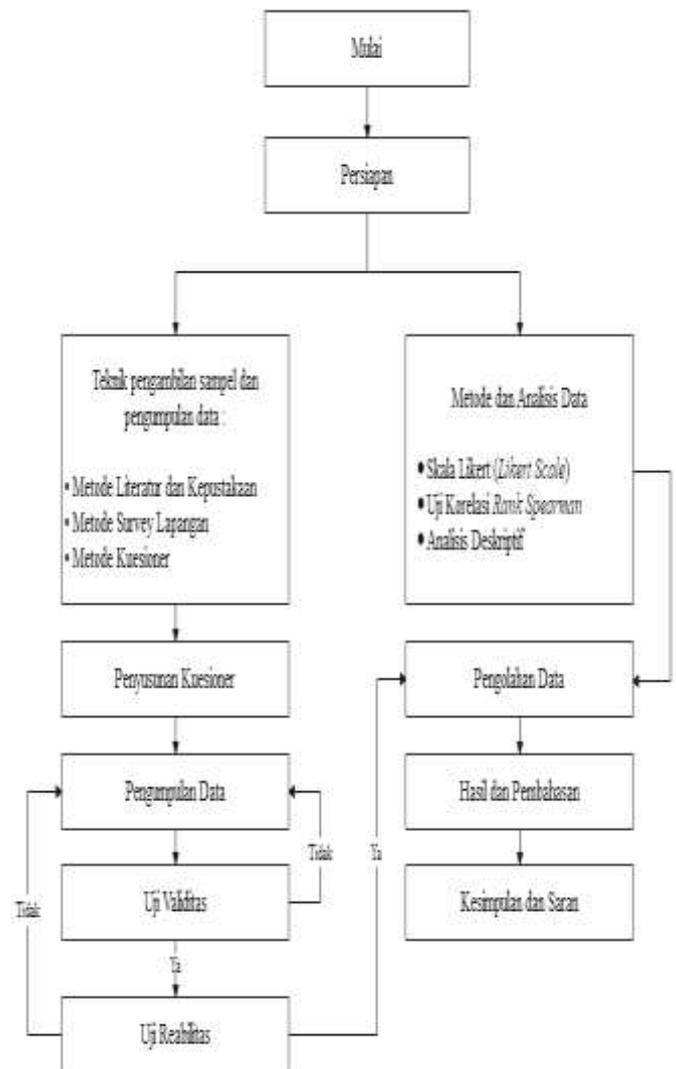
B. Metode Penelitian

Data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada studi ini, data primer didapat dengan survei langsung, wawancara langsung, dengan melakukan dokumentasi, dan juga penyebaran angket (kuesioner) kepada pekerja di Kantor Operasional Terminal Berlian PT. BJTI PORT. Data sekunder didapat melalui dokumen, buku, jurnal, data

perusahaan, dan artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah responden yang dijadikan alternatif oleh penulis yaitu pekerja pada Kantor operasional Terminal Berlian. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih penulis. Kuesioner diberikan kepada pekerja Kantor Operasional Terminal berlian pada shift 2 (08.00-16.00) yang berjumlah 50 pekerja.

Alat dan metode pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat penulis dengan menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk kuesioner tertutup, di mana responden dapat mengambil jawaban yang sesuai dengan persepsi nya. Penulis menggunakan skala likert (*likert scale*) *Rank Spearman* untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan yang telah disediakan.



Gambar 1 : Diagram Alur Penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menampilkan uji validitas berfungsi untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan angket yang digunakan penulis untuk memperoleh data. Uji validitas didapat dengan melakukan perbandingan antara nilai r tabel terhadap nilai hitung dengan menggunakan taraf signifikansi 1%. Setelah penulis melakukan uji validitas, terdapat 45 pernyataan yang valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika seluruh pernyataan tersebut memenuhi persyaratan yang sah untuk di lakukan pengolahan lebih lanjut. (r hitung $>$ r tabel = 30,361 untuk $N=50$ pada taraf signifikansi 1% atau pada selang kepercayaan 99%).

Uji reliabilitas digunakan penulis untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang digunakan penulis. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, terdapat 45 item pernyataan dengan hasil nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Untuk 30 pernyataan yang berkaitan dengan K3 memiliki nilai 0,942 dan 15 pernyataan terkait dengan produktivitas memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921. Karena $0,9 > 0,6$ maka berlandaskan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat ditarik kesimpulan bahwa 45 pernyataan angket tersebut sudah konsisten atau reliabel.

Karakteristik Responden pada penelitian ini responden yang dipilih yaitu seluruh pekerja pada Kantor Operasional Terminal berlian yang berjumlah 50 responden. Berdasarkan hasil survei, ada 13 responden (26%) yang berumur antara 20-30 tahun. Untuk responden yang memiliki umur antara 31-40 tahun memiliki jumlah tertinggi yaitu 24 responden (48%). Untuk pekerja dengan usia 41-50 tahun yaitu berjumlah 9 pekerja (18%). Dan untuk responden yang memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu pada rentang usia $>$ 50 tahun yang berjumlah 4 responden (8%).

Pendidikan terakhir pekerja tertinggi yaitu lulusan S1 dengan jumlah 29 responden (58%). Untuk pekerja dengan pendidikan terakhir D3 yaitu berjumlah 14 responden (28%) dan lulusan SMA/SMK menempati urutan terendah dengan jumlah 7 responden (14%). Pekerja yang menjalani masa kerja selama 1-5 tahun berjumlah 12 pekerja (24%). Untuk pekerja yang menjalani masa kerja 6-10 tahun memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 22 responden (44%). Untuk karyawan yang menjalani masa kerja selama 11-15 tahun dan $>$ 15 memiliki persentase terkecil dan memiliki jumlah yang sama yaitu 8 responden atau setara dengan (16%).

Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk faktor K3 yang

dilakukan analisis pada penelitian ini meliputi: Pelatihan K3, Informasi dan komunikasi terkait K3, Pengaruh lingkungan kerja, Inspeksi dan penanganan K3, serta tanggapan pihak perusahaan terkait.

Tabel 1. Penerapan K3 Pada bagian Operasional PT.BJTI PORT

No	Penerapan K3	Item Soal (I)	Total Skor (TS)	Skor Rataan TS/(N x I)	Ket
1	Pelatihan K3	6	1244	4.14	Baik
2	Informasi dan Komunikasi K3	5	1067	4.26	Sangat Baik
3	Pengaruh Lingkungan Kerja	9	1874	4.16	Baik
4	Inspeksi dan Penanganan K3	5	1072	4.28	Sangat Baik
5	Tanggapan Pihak Perusahaan	5	1075	4.3	Sangat Baik
Total		30	6332	4.22	Sangat Baik

Sumber: Analisis Perhitungan 2021

Pelatihan K3 pada PT. BJTI PORT sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari hasil rata-ran skor yang memiliki nilai sebesar 4,14 yang berarti sudah baik. Pada penerapannya, pelatihan K3 pada Kantor Operasional Berlian yaitu adanya safety briefing dan safety induction, adanya

training atau sosialisasi terkait kesehatan oleh Dokter K3.

Untuk informasi dan komunikasi terkait dengan K3 pada PT. BJTI PORT memiliki skor rata-ran sebesar 4,26 yang berarti sangat baik. Terlihat dari adanya pemberian informasi terkait tingkat bahaya pekerjaan, adanya pemasangan tanda peringatan untuk lokasi yang berpotensi bahaya, adanya pemasangan baliho/banner/spanduk sebagai media penyebaran informasi, adanya update informasi terkait situasi dan kondisi lingkungan kerja, dan adanya informasi terkait accident yang pernah terjadi pada kurun waktu tertentu untuk menambah rasa kehati-hatian pekerja saat melakukan pekerjaannya.

Untuk pengaruh lingkungan kerja memiliki nilai skor rata-ran 4,16 yang memiliki arti baik. Dapat diketahui dari hasil jawaban responden yang sebagian besar merasa setuju jika suhu ruangan pada tempat kerja cukup baik, tingkat kebisingan cukup rendah, ruang kerja cukup bersih, adanya ketersediaan wastafel dan sabun cuci tangan, tersedianya hand sanitizer dan desinfektan, adanya desinfeksi pribadi secara rutin pada meja kerja, adanya fasilitas P3K di lingkungan kerja, dan perusahaan menyediakan APD untuk pekerja maupun visitor.

Untuk inspeksi dan penanganan K3 juga sudah terlaksana dengan sangat baik dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,28. Untuk inspeksi dan penanganan K3 pada lokasi Terminal Berlian, perusahaan mewajibkan melakukan pengecekan alat secara rutin sebelum dan sesudah pekerja melakukan pekerjaannya, adanya pengawasan dan penanganan terhadap barang beracun dan berbahaya, perusahaan mewajibkan pekerja untuk menggunakan APD lengkap dan mewajibkan pekerja untuk memakai masker sebelum memasuki wilayah Operasional Terminal Berlian. Selain memakai APD lengkap, para pekerja pada PT BJTI Terminal Berlian terutama pekerja lapangan diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (*Fit To Work*). *Fit to Work* merupakan program pemeriksaan kesehatan untuk semua pekerja yang berperan langsung maupun tidak langsung pada aktivitas bongkar/muat (Operator alat bongkar/muat, Mekanik, Foreman, TKBM, *Security*) yang dilakukan pada klinik *First Aid* Terminal Berlian sebelum pegawai memulai pekerjaannya.

Untuk tanggapan pihak perusahaan terkait K3, memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,3 yang memiliki arti sangat baik. Perusahaan juga sangat proaktif dalam mempercepat penanganan pandemi Covid-

19. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan adanya pemberian keluasaan akses cuti bagi pekerja yang memiliki resiko terkena Covid-19 dan memberikan hak tenaga kerja apabila harus melaksanakan isolasi mandiri, selalu mengadakan pengecekan dan tracking, melakukan penanganan sesuai standar yang telah ditetapkan kementerian kesehatan apabila ada karyawan yang terindikasi Covid-19, memberikan perhatian besar terhadap K3 dan menempatkan K3 sebagai prioritas utama. Berdasarkan total skor rata-rata, diperoleh nilai sebesar 4,22. Dengan demikian dapat disimpulkan jika implementasi K3 pada Kantor Operasional Terminal Berlian sudah sangat baik.

Analisis Produktivitas Pekerja untuk faktor K3 yang di analisis pada penelitian ini meliputi: Kesungguhan dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja, lingkungan kerja, kompensasi bagi tenaga kerja, dan kesejahteraan tenaga kerja.

Tabel 2. Produktivitas pekerja pada Operasional Terminal Berlian PT. BJTI PORT

No	Penerapan K3	Item Soal (I)	Total Skor (TS)	Skor	
				Rata-rata	Ket
	Kesungguhan	3	644	4.29	Sangat

No	Penerapan K3	Item Soal (I)	Total Skor (TS)	Skor	Ket
				Rataa n TS/(N x I)	
1	dalam bekerja				baik
2	Kemampuan dalam bekerja	3	621	4.14	Baik
3	Lingkungan kerja	3	649	4.32	Sangat Baik
4	Kompensasi bagi tenaga kerja	2	423	4.23	Sangat Baik
5	Kesejahteraan tenaga kerja	4	859	4.29	Sangat Baik
	Total	15	3.19 6	4.26	Sangat Baik

Sumber: Analisis Perhitungan 2021

Pada faktor kesungguhan dalam bekerja diperoleh skor rata-ran sebesar 4,29. Pada penerapannya pekerja bekerja dengan sungguh-sungguh, sangat menikmati pekerjaannya, dan sanggup mematuhi peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Pekerja juga merasa jika dengan adanya K3 yang baik dapat meningkatkan motivasi pekerja dalam melakukan pekerjaan.

Terkait dengan kemampuan dalam bekerja sangat baik. Pekerja merasa dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Dapat merampungkan pekerjaan dengan baik dan tidak merasa terbebani dengan pekerjaan yang dikerjakan. Total skor rata-ran terkait

kemampuan dalam bekerja mendapatkan skor sebesar 4,14. Dengan demikian dapat disimpulkan jika kemampuan dalam bekerja sudah baik.

Untuk faktor lingkungan kerja, pekerja beranggapan bahwa lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman membuat pekerja lebih produktif, adanya desinfeksi lingkungan kerja, penyediaan handsanitizer, dan juga pengadaan wastafel di setiap titik di lapangan sangat memudahkan pekerja untuk selalu menjaga higienitas/kebersihan. Sebagian besar pekerja merasa adanya update informasi kondisi terkini di lingkungan kerja membuat pekerja berhati-hati dalam bekerja dan selalu menjaga kesehatan. Total skor rata-ran terkait lingkungan kerja mendapatkan skor sebesar 4,32. Maka dari itu dapat disimpulkan jika lingkungan kerja sudah sangat baik.

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan baik secara finansial atau langsung maupun non-finansial atau tidak langsung. Untuk kompensasi tenaga kerja, pemberian gaji atau upah pekerja disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan pekerja. Bagi pekerja yang berprestasi akan mendapat insentif dan bonus dari perusahaan. Total skor rata-ran terkait dengan kompensasi bagi tenaga kerja mendapatkan skor sebesar

4,23. Dengan demikian dapat disimpulkan jika lingkungan kerja sudah sangat baik.

Untuk kesejahteraan tenaga kerja sudah baik. Perusahaan memberi keluasaan akses cuti bagi pekerja yang memiliki resiko tinggi terkena Covid-19, skor rata-ran yang didapat yaitu 4,24 yang berarti sangat baik. Adanya pemberian vitamin dan juga jatah konsumsi untuk pekerja sebagai upaya pemenuhan gizi pekerja memiliki skor rata-ran sebesar 4,36 yang berarti sangat baik. Pekerja merasa adanya medical check-up sebelum melaksanakan pekerjaan akan menciptakan rasa aman dan nyaman saat melakukan pekerjaan dengan skor yang didapat yaitu 4,22 yang memiliki arti sangat baik.

Pekerja merasa terlindungi saat terjadi kecelakaan akibat kerja karena perusahaan mendaftarkan pekerja dalam program jamsostek dengan skor rata-ran sebesar 4,36 yang memiliki arti sangat baik. Total skor rata-ran terkait kesejahteraan tenaga kerja mendapatkan skor sebesar 4,30. Dengan demikian dapat disimpulkan jika kesejahteraan tenaga kerja sudah sangat baik.

Analisis Pengaruh K3 Terhadap Produktivitas Pekerja setelah dilakukan uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan Software SPSS Statistics 25 for windows, diperoleh hasil bahwa semua faktor K3

berkorelasi, searah, dan signifikan atau berarti dengan produktivitas pekerja. Terlihat dari hasil nilai koefisien korelasi yang penulis dapat yaitu 0,787**, artinya untuk korelasi (kekuatan hubungan) antara variabel K3 terhadap produktivitas pekerja adalah sebesar 0,787 atau korelasi sangat kuat. Tanda (**) bermakna korelasi memiliki nilai yang signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

Pada hasil memiliki angka koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0,787, sehingga terdapat hubungan antara K3 terhadap produktivitas pekerja yang bersifat searah, maka dari itu dapat diartikan jika K3 pada perusahaan ditingkatkan dan diterapkan dengan baik, produktivitas pekerja juga akan baik dan meningkat. Begitu juga sebaliknya. Dari hasil output terkait pelatihan K3 tersebut, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-Tailed) bernilai 0,00. Karena Sig. (2-Tailed) $0,00 < 0,01$ maka memiliki arti hubungan yang signifikan (bermakna) antara variabel K3 terhadap produktivitas pekerja.

Tabel 3. Pengaruh K3 Terhadap Produktivitas Pekerja

<i>Correlations</i>			
		K3	Produktivitas
<i>Spearman's rho</i>	<i>Correlation</i>	1.000	.787**
	<i>Coefficient</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
	<i>N</i>	50	50
Produktivitas	<i>Correlation</i>	.787**	1.000
	<i>Coefficient</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	<i>N</i>	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Rank Spearman 2021

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman pada tabel tersebut di atas, untuk faktor pelatihan K3 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,811**. Artinya, untuk korelasi (kekuatan hubungan) antara variabel pelatihan K3 terhadap produktivitas pekerja memiliki korelasi yang sangat kuat dan berarti atau signifikan. Untuk nilai koefisien korelasi pada hasil yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,811, dengan begitu hubungan antara pelatihan K3 terhadap produktivitas pekerja

Tabel 4. Pengaruh Faktor K3 Terhadap Produktivitas Pekerja

No	Faktor K3	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai Signifika nsi Sig. (2-Tailed)	α	Pengaruh Terhadap Produktivitas Pekerja
1	Pelatihan K3	0,811**	0,00	0,01	Korelasi sangat kuat, searah, berarti.
2	Informasi dan Komunikasi Terkait K3	0,807**	0,00	0,01	Korelasi sangat kuat, searah, berarti.
3	Pengaruh Lingkungan Kerja	0,620**	0,00	0,01	Korelasi kuat, searah, berarti.
4	Inspeksi dan Penanganan K3	0,673**	0,00	0,01	Korelasi kuat, searah, berarti.
5	Tanggapan Pihak Perusahaan	0,579**	0,00	0,01	Korelasi kuat, searah, berarti.

Sumber: Analisis Perhitungan 2021

bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan jika semakin ditingkatkan pelatihan K3 pada perusahaan, maka produktivitas pekerja juga akan meningkat. Dari hasil output terkait pelatihan K3 tersebut, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (.2-Tailed.) sebesar 0,00. Karena Sig. (2-Tailed) $0,00 < 0,01$ maka memiliki arti hubungan yang signifikan (bermakna) antara variabel pelatihan K3 terhadap produktivitas pekerja.

Adanya pelatihan K3 yang dilaksanakan oleh perusahaan memiliki tujuan untuk membuat pekerja mengerti akan prosedur pelaksanaan kerja, mengetahui bahaya yang mungkin bisa timbul pada lingkungan kerja, mengetahui langkah pencegahannya, serta lebih berhati-hati saat melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan K3 mempunyai nilai korelasi yang tertinggi dari empat faktor K3 lainnya. Pada umumnya, pekerja akan bekerja dengan baik atau dapat bekerja lebih baik lagi apabila dilakukan pelatihan maupun sosialisasi terkait K3.

Faktor Informasi dan komunikasi terkait K3 diperoleh nilai koefisien korelasi dengan nilai $0,807^{**}$. Artinya, untuk korelasi (kekuatan hubungan) antara Informasi dan komunikasi K3 terhadap produktivitas pekerja yaitu sebesar 0,811 atau memiliki korelasi sangat kuat dan

signifikan. Untuk angka koefisien korelasi pada hasil di atas memiliki nilai positif yaitu 0,807, sehingga hubungan antara pelatihan K3 terhadap produktivitas pekerja bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan apabila informasi dan komunikasi K3 meningkat, maka produktivitas pekerja juga turut meningkat.

maka semakin baik pula tingkat produktivitas pekerjaannya.

Dari hasil output terkait inspeksi dan penanganan K3 tersebut, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-Tailed) sebesar 0,00. Karena Sig. (2-Tailed) $0,00 < 0,01$ maka memiliki arti inspeksi dan penanganan K3 terhadap produktivitas pekerja memiliki hubungan yang signifikan (bermakna). Adanya inspeksi dan penanganan K3 yang baik dapat membantu menjaga kesehatan serta keselamatan pekerjaannya sehingga membuat pekerja merasakan keamanan dan kenyamanan saat melakukan pekerjaannya.

Untuk faktor tanggapan pihak perusahaan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,579^{**}$. Artinya, untuk korelasi (kekuatan hubungan) antara tanggapan pihak perusahaan terhadap produktivitas pekerja adalah kuat dan signifikan. Untuk nilai koefisien korelasi pada hasil yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,579 sehingga hubungan antara

pelatihan K3 terhadap produktivitas pekerja bersifat searah, dengan begitu maka dapat ditarik kesimpulan niksemakin baik tanggapan pihak perusahaan terkait K3 maka semakin baik pula tingkat produktivitas pekerjaannya.

Dari hasil output terkait tanggapan pihak perusahaan terkait K3, diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-Tailed) sebesar 0,00. Karena Sig. (2-Tailed) $0,00 < 0,01$ maka memiliki arti hubungan yang signifikan (bermakna) antara variabel tanggapan pihak perusahaan terhadap produktivitas pekerja. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki perhatian lebih terhadap keselamatan serta kesehatan pekerjaannya. Adanya penerapan K3 yang terlaksana dengan baik pada suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan melindungi K3 setiap pekerjaannya.

D. Simpulan

Secara umum penerapan K3 pada Kantor Operasional Terminal Berlian PT. PJTI pada masa pandemi tergolong sangat baik. Dapat dilihat dari hasil rataan skor yang diperoleh yaitu sebesar 4,22 yang membuktikan bahwa faktor K3 yang dianalisis telah terlaksana dengan baik. Faktor-faktor tersebut meliputi pelatihan K3 dengan hasil nilai skor rataan sebesar 4,14, informasi dan komunikasi K3 memiliki

skor rataan sebesar 4,26, pengaruh lingkungan kerja memiliki nilai skor rataan sebesar 4,16, inspeksi dan penanganan K3 dengan nilai skor rataan sebesar 4,28, dan untuk tanggapan pihak perusahaan memiliki skor rataan sebesar 4,3

Secara umum produktivitas pekerja Kantor Operasional Terminal Berlian pada masa pandemi tergolong sangat baik. Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai total rataan skor yang diperoleh yakni 4,26 dan memiliki arti jika pekerja memiliki produktivitas yang tinggi. Terdapat 5 faktor produktivitas yang dianalisis oleh penulis yang meliputi kesungguhan dalam bekerja dengan nilai skor rataan 4,29, kemampuan dalam bekerja dengan nilai skor rataan 4,14, lingkungan kerja dengan nilai skor rataan 4,32, kompensasi bagi tenaga kerja dengan skor 4,23, dan untuk kesejahteraan tenaga kerja memiliki skor 4,29.

Pengaruh Penerapan K3 terhadap produktivitas pekerja adalah berkorelasi atau berpengaruh, searah, dan berarti. Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai korelasi positif sebesar 0,787. Ada 5 faktor yang dianalisis, 2 faktor mempunyai hubungan yang searah, sangat kuat, dan berarti dan 3 di antaranya memiliki hubungan yang kuat, searah, dan berarti. Pelatihan K3 memiliki hasil nilai korelasi tertinggi yaitu 0,811 yang menandakan

bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh yang paling besar terhadap produktivitas pekerja dibanding dengan faktor K3 lainnya. Selanjutnya disusul oleh faktor informasi dan komunikasi terkait K3 yang memiliki nilai skor 0,807, inspeksi dan penanganan K3 sebesar 0,673, pengaruh lingkungan kerja sebesar 0,620, dan tanggapan pihak perusahaan yang memiliki korelasi terendah sebesar 0,579.

Dengan adanya pekerja yang tidak disiplin dalam penerapan K3 sebagai langkah memutus rantai penyebaran Covid-19 pada lokasi kerja, maka perlu adanya sanksi yang tegas bagi pelanggar, seperti tidak memberikan akses masuk lokasi kerja bagi pekerja yang tidak memakai APD lengkap yang diwajibkan, pemberian surat peringatan (SP), dan atau pemberian sanksi berupa denda menggunakan ketentuan sesuai UU ataupun berdasarkan ketentuan yang telah disepakati oleh perusahaan dan pekerja.

E. Daftar Pustaka

- Akhtar, & Khan. (2015). The linkages between leadership approaches and coordination effectiveness: A path analysis of selected New Zealand-UK International agri-food supply chains. *British Food Journal*, 117(1), 443–460. <https://doi.org/10.1108/BFJ-12-2013-0357>
- British Standards Institution. (2007). OHSAS 18001:2007 SMK3 Persyaratan. *BSI Standards Publication*, 1–19.
- Government Regulation Number 50. (2012). Application of the Workplace Safety and Health Management System. *Application of the Workplace Safety and Health Management System*, 21(3), 1–27.
- Guna Wijaya, Surabaya: 1 - 4. Menaker, 2018. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja.
- ILO. (1981). Konvensi Keselamatan Kerja, 1981(155).
- ILO. (2020). Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja. Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch (LABADMIN/OSH) Route, 1–52.
- Ishak, M., & Mangundjaya, W. L. (2020). Pengelolaan stres dan peningkatan produktivitas kerja selama work from home pada masa pandemi covid-19, 7(2), 93–109.
- Ivanov, I. 2020. Kesiapsiagaan, tanggapan, dan pemulihan di tempat kerja. Presentasi untuk “Mengelola keselamatan dan kesehatan di tempat kerja sebagai tanggapan terhadap webinar COVID-19”
- Kementerian Tenaga Kerja. (2018). Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 5/2018 K3 Lingkungan Kerja. *Permenakertrans*, 5, 1–258.

- Kemkes. (2020). KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (1970). Undang-undang RI Nomor 01 Tahun 1970. Undang-Undang RI Nomor 01 Tahun 1970 (Tentang Keselamatan Kerja), (14), 1–20.
- Lestari, T., & Trisyulianti, E. (n.d.). Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus : Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas , Bogor), 73–79.
- Organization, I. L. (2020). Panduan Pengusaha mengenai Cara Mengelola Tempat Kerja selama Panduan Pengusaha mengenai Cara Mengelola Tempat Kerja selama COVID-19.
- Pattisinai, A. R., Widayanti, F. R., Dewi, D. A., & Nadiar, F. (n.d.). Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Site Proyek Konstruksi Di Era Pandemi Covid-19 The Importance Of Occupational Safety And Health In The Construction Project Site In The Era Pandemic Covid-19, 2(02).
- Republik Indonesia. 1980. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER.02/MEN/1980 Tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta
- Ryder, G. (2020). COVID-19 dan Dunia Kerja : Dampak dan Tanggapan. International Labour Organization, 1–23.
- Tarwaka, 2008. Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- The Minister of Manpower. (2020). Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor M/3/HK.04/III/2020 tentang Perlindungan Pekerja/Buruh dan Kelangsungan Usaha dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19. The Minister of Manpower.
- Verawati, K., & Falah, N. (2021). Analisis Risiko Keselamatan Pekerja Pt . Daisy Mutiara Hirarc. *Jurnal Logistik*, 14(01), 37–43.
- Wibowo, Manajemen Kinerja, edisi ke 3, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016
- Widayanti, Ari., Wibisono, R Endro., Sari, Cudesi Kartika. 2020. “Tipe Kerusakan Jalan Provinsi dan Penentuan Skala Prioritas Penanganan di Kabupaten Lamongan”. Publikasi Riset Orientasi Teknik Sipil (Proteksi), Vol. 2 No.2, Desember 2020, hal: 73-83.